

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Boalemo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang terdiri dari 7 (Tujuh) wilayah kecamatan dan terbagi dalam 82 desa dengan luas wilayah daratan mencapai 1.736,61 km<sup>2</sup>. Sebagian besar wilayah kabupaten ini merupakan lahan pertanian yang didominasi oleh lahan kering seluas 106.657 Ha dan lahan sawah seluas 4.460 Ha (Badan Pusat Statistik, 2013).

Kabupaten Boalemo yang sebagian besar merupakan wilayah pertanian telah menetapkan program Gerakan Sejuta Kakao (GSK) sebagai program unggulan daerah sejak tahun 2012. Program ini sesuai dengan visi Bupati dan Wakil Bupati (2012-2017) yaitu menuju masyarakat produktif dan mandiri. Menurut data Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Boalemo (2014), luas lahan perkebunan kakao di Kabupaten Boalemo pada tahun 2013 yakni 2.820,92 Ha dengan produksi sebanyak 826.112,63 ton dan diperkirakan akan mengalami peningkatan luas lahan dan produksi hingga 3 kali lipat pada tahun-tahun mendatang.

Kebun Induk Polohungo merupakan Taman Polohungo yang sebelumnya merupakan hutan dan semak belukar. Keberadaan Taman polohungo berlokasi di jalan Trans Sulawesi sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo kemudian berinisiatif untuk merubah lokasi tersebut menjadi tempat obyek wisata miniatur pengembangan agrowisata Kabupaten Boalemo sejak tahun 2003. Pembebasan lahan seluas 11 ha dan tahapan rancang bangun fasilitas agrowisata berupa kebun buah-buahan, perkebunan, kehutanan, tanaman hias sebagai kebun percontohan dan infrastruktur berupa pembuatan terasering, embung, jaringan sprinkler, bak penampungan air, pembangunan rumah jaga, pembangunan kantor penyuluhan, dan kedepannya menjadi lokasi percontohan atau pembelajaran pengembangan komoditas unggulan Kabupaten Boalemo yakni tanaman kakao.

Keberhasilan pembudidayaan suatu tanaman baik itu tanaman kakao maupun tanaman pertanian atau perkebunan lainnya sangat ditentukan oleh

kesuburan tanah. Tanah menjadi indikator terpenting karena selain sebagai penopang tubuh tanaman, tanah juga menjadi wadah penyedia unsur hara, baik unsur hara mikro maupun makro. Tanah yang subur maka memiliki unsur hara yang cukup bagi tanaman sedangkan tanah yang kurang subur maka kandungan unsur haranya kurang dalam mencukupi kebutuhan tanaman.

Menurut Sutanto (2005), kapabilitas tanah sebagai habitat tanaman dan menghasilkan bahan yang dapat dipanen sangat ditentukan oleh tingkat kesuburan tanah. Kesuburan tanah menurut Subroto dan Awang (2005), adalah kemampuan tanah dalam menyediakan nutrisi atau hara, air, udara, dan kondisi klimatis tanah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman secara optimal sehingga tanaman tersebut mampu melakukan proses fisiologis, vegetatif, dan generatif secara normal.

Kondisi kesuburan tanah memiliki perbedaan antara lahan yang satu dengan lahan yang lainnya disebabkan oleh kemampuan tanah (kapabilitas) pada masing-masing daerah berbeda pada masing-masing karakteristik tanah. Selain itu, penyebaran (distribusi) indikator kesuburan tanah juga berbeda pada setiap kedalaman tanah. Umumnya tanah bagian olah atau horison teratas memiliki kesuburan tanah yang paling tinggi dan berangsur-angsur menurun pada kedalaman tanah setelahnya.

Sejauh ini, Kebun Induk Polohungo belum dilakukan penelitian tentang kapabilitas serta distribusi kesuburan tanah secara spasial. Padahal dengan mengetahui hal tersebut, kita dapat dengan mudah mengetahui pengelolaan serta upaya-upaya yang tepat dan perlu dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang menjadi faktor pembatas pada suatu lahan.

Mengingat pentingnya distribusi kesuburan tanah secara spasial serta pengklasifikasian kesuburan tanah di Kebun Induk Polohungo maka perlu adanya penelitian tentang hal ini. Selain itu, Kebun Induk Polohungo juga merupakan sentra dari pengembangan Gerakan Sejuta Kakao yang menjadi program kerja dari Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

- 1) Bagaimana distribusi spasial kesuburan tanah di kawasan Kebun Induk Polohungo Kabupaten Boalemo?
- 2) Bagaimana klasifikasi kapabilitas kesuburan tanah di kawasan Kebun Induk Polohungo Kabupaten Boalemo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian, yakni sebagai berikut :

- 1) Mengetahui distribusi spasial kesuburan tanah di kawasan Kebun Induk Polohungo, Kabupaten Boalemo.
- 2) Menentukan klasifikasi kapabilitas kesuburan tanah di kawasan Kebun Induk Polohungo, Kabupaten Boalemo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain :

- 1) Dapat dijadikan sebagai sumber referensi mahasiswa yang ingin mendalami ilmu tanah khususnya tentang kesuburan tanah.
- 2) Dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan/keputusan oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan kawasan Kebun Induk Polohungo, Kabupaten Boalemo.